

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada hakikatnya PAUD adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.¹ Sejalan dengan hal tersebut, Mursid mendeskripsikan PAUD menjadi tiga bagian. Pertama, PAUD merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak usia dini. Kedua, PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. Ketiga, keunikan dan pertumbuhan anak usia dini akan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 4, hlm. 17.

² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 1, hlm.16.

PAUD merupakan salah satu pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia nol sampai enam tahun. Usia tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan menyiapkan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Mulyasa mengungkapkan bahwa PAUD ini penting karena memiliki beberapa fungsi, yaitu membina dan menumbuhkembangkan seluruh potensi anak secara optimal, agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang selaras, serasi, dan seimbang dengan tahap perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial, dan emosional.³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan terdapat proses belajar dan mengajar, bahkan tidak jarang hasil akhir dari pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses belajar dan mengajar. Motivasi merupakan tahap pertama yang harus dimiliki siswa dalam proses belajar. Motivasi ini diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Misalnya siswa tertarik untuk melakukan apa yang akan dipelajari, melihat gurunya datang, melihat apa yang ditunjukkan guru (buku, alat peraga), dan mendengarkan apa yang diucapkan guru. Belajar juga memerlukan tenaga, untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat. Karena siswa yang sakit tidak dapat belajar dengan efektif.

Motivasi merupakan salah satu faktor untuk mencapai hasil belajar yang optimal, karena motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Arden N. Frandsen (dalam Baharuddin dan Esa) membagi motivasi

³ Mulyasa, *Menejemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 1, hlm. 4.

menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang berupa dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju, adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, serta adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri seseorang atau lingkungan sekolah yaitu pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru dan orang tua, dan lain sebagainya.⁴

Selain motivasi, untuk melakukan proses belajar dengan baik terhadap anak usia dini, dibutuhkan perkembangan yang optimal. Mursid mengungkapkan bahwa perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya, dan dididik secara baik dan benar.⁵ Salah satu indikator kesehatan adalah kebugaran jasmani. Enkos Kosasih (dalam Bugiarto) mengungkapkan bahwa di dalam tubuh yang sehat terdapat jasmani yang kuat. Kebugaran jasmani itu sendiri dapat diperoleh dengan cara melakukan aktivitas jasmani secara teratur, terukur, dan terprogram. Kebugaran jasmani yang baik merupakan modal dasar utama bagi seseorang untuk melakukan aktivitas fisik secara berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Dengan dimilikinya kebugaran jasmani yang baik, maka seseorang diharapkan akan mampu bekerja dengan

⁴ *Ibid.*, hlm. 28.

⁵ Mursid, *op.cit.*, hlm.121.

produktif dan efisien, tidak mudah terserang penyakit, belajar menjadi lebih semangat, serta dapat berprestasi secara optimal.⁶

Mengingat pentingnya kebugaran jasmani ini, maka sekolah-sekolah termasuk PAUD harus berusaha untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Menurut Kurniadi dan Suro beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani tersebut antara lain:

Yang pertama yaitu melatih daya tahan dan kekuatan, daya tahan sendiri dibagi dua, yaitu daya tahan otot dan daya tahan paru-paru. Untuk meningkatkan daya tahan paru-paru bisa dilakukan dengan lari santai atau *joging*, sedangkan untuk melatih daya tahan otot bisa dilakukan dengan *push up*, *sit up*, mengangkat badan (*pull up*), dan berdiri jongkok. Dan yang kedua yaitu melatih kelenturan dan koordinasi, kelenturan tubuh berguna untuk menghindari bahaya cedera, karena otot dan persendian tidak kaku. Artinya, latihan kelenturan merupakan gerakan-gerakan yang dapat melenturkan otot-otot juga persendian. Kelenturan tubuh merupakan syarat agar gerak tubuhmu lebih supel dan efisien. Untuk melatih kelenturan dan koordinasi bisa dilakukan dengan meliukkan badan sambil memegang bola, bermain oper bola dari depan ke belakang, duduk selanjor, latihan koordinasi mendorong bola ke dinding, dan mengoper bola beruntun.⁷

Terdapat beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani yaitu seperti olahraga yang teratur, senam, serta aktifitas yang melibatkan motorik kasar dan halus. Sejalan dengan hal itu, Mursid mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kebugaran jasmani yaitu melalui olahraga. Meningkatnya kebugaran jasmani ditandai dengan meningkatnya fungsi jantung, pembuluh darah, sirkulasi darah, sistem pernapasan, dan proses metabolisme, serta kemampuan tubuh untuk menangkal bermacam-

⁶ Sigit Bugiarto, “*Hubungan antara Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SD Negeri Pakahan I Jogonalan Klaten*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 2.

⁷ Deni Kurniadi dan Suro Prapanca, *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. (Jakarta: CV Thursina, 2010), hlm 19.

macam penyakit baik yang disebabkan oleh infeksi maupun bukan karena infeksi. Olahraga juga dapat mengurangi gejala gangguan psikis, misalnya tekanan jiwa (*stress*) dan ketegangan jiwa (*anxiety*).⁸

Berikut ini data tentang kebugaran jasmani yang dilakukan oleh Kusuma dan Suharjana tahun 2014 di Daerah Ibu kota Yogyakarta pada siswa PAUD yang berusia 4-6 tahun. Rangkaian tes terdiri atas 4 bentuk tes antara lain: jalan panda 6 meter, bergelayutan di tangga horizontal, lari bolak-balik 5x10 m, dan mendorong gambar hewan. Hasilnya sebanyak 18 (5,80%) orang siswa memiliki klasifikasi kebugaran jasmani Baik Sekali (BS), sebanyak 80 (25,16%) orang siswa memiliki klasifikasi kebugaran jasmani Baik (B), sebanyak 116 (37,41%) orang siswa memiliki klasifikasi kebugaran jasmani Sedang (S), sebanyak 81 (26,13%) orang siswa memiliki klasifikasi kebugaran jasmani Kurang (K), dan 15 (4,81%) orang siswa memiliki klasifikasi kebugaran jasmani Kurang Sekali (KS).⁹

Kabupaten Pamekasan yang merupakan kota pendidikan, tidak semua sekolah-sekolahnya melaksanakan aktivitas fisik yang menunjang kebugaran jasmani, padahal aktifitas fisik sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Devinci menyatakan bahwa untuk menunjang kebugaran jasmani, di sekolah-sekolah perlu dilakukan aktifitas fisik dan pelajaran pelatihan fisik pendidikan jasmani. Disisi lain sekolah juga penting untuk menempatkan kebiasaan positif yang diperoleh di sekolah menjadi gaya hidup (Datar dan Stum, 2004). Hasil penelitian Davis dan Cooper menunjukkan bahwa kegiatan sportif di sekolah memiliki efek positif pada keberhasilan akademis anak-anak, terdapat pula penelitian Cooper dan teman-temannya di Amerika, bahwa siswa SMA yang

⁸ Mursid, *op.cit.*, hlm.124.

⁹ Bertika Kusuma Pratiwi dan Suharjana, *Pembuatan Tes dan Norma Kebugaran Jasmani untuk Anak Usia Dini (4-6) Tahun di Provinsi DIY*, (2014), hlm. 30.

melakukan kegiatan fisik dan olahraga memiliki efek definitif pada kesuksesan akademik anak-anak.¹⁰

Salah satu sekolah PAUD di kabupaten Pamekasan yang melaksanakan aktifitas fisik guna menunjang kebugaran jasmani anak adalah RA Nurul Hikmah Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara pada bulan April 2017 dengan kepala sekolah RA Nurul Hikmah Pamekasan, bahwa terdapat kegiatan/program kebugaran jasmani yang dilakukan dalam satu minggu satu kali, yaitu pada hari jum'at. Pada minggu pertama kegiatannya yaitu Jalan Jalan Santai (JJS). Semua anak-anak kelompok A dan kelompok B, sebanyak 388 anak diajak jalan-jalan disekitar kota Pamekasan. Selanjutnya, pada minggu kedua, anak-anak melakukan kegiatan fisik-motorik sesuai guru masing-masing. Pada minggu ketiga yaitu senam bersama, dan minggu keempat yaitu kegiatan fisik-motorik lagi sesuai guru masing-masing. Selain itu, di RA Nurul Hikmah Pamekasan juga diadakan makan bersama yang dilakukan sebulan sekali untuk pembiasaan hidup sehat. Dari kegiatan kebugaran jasmani tersebut diharapkan siswa dan guru memiliki badan dan pemikiran yang sehat sehingga dapat belajar dan mengajar secara optimal serta memperoleh prestasi yang baik.

Beberapa cara yang dilakukan pihak sekolah dalam membangkitkan motivasi belajar di RA Nurul Hikmah Pamekasan yaitu sebelum masuk kelas, terlebih dahulu berbaris di depan kelas, setelah itu masuk ke kelas, kemudian anak diajak bernyanyi sambil tepuk, lalu menanyakan kabar anak, serta memberikan sanjungan kepada anak-anak. Saat proses pembelajaran berlangsung,

¹⁰ Nevzat Devirci et al., *International Conference on Education and Educational Psychology (ICEEPSY)*, (2012), hlm. 1576.

guru juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi serta memberikan reward pada anak. Hal ini dilakukan agar anak lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan paparan di atas mengenai adanya program kebugaran jasmani yang dilaksanakan secara konsisten setiap minggunya peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kebugaran jasmani dengan motivasi belajar anak di RA Nurul Hikmah Pamekasan. Jika memang terdapat hubungan, hal ini bisa direalisasikan ke sekolah-sekolah lain untuk ikut melaksanakan kebugaran jasmani secara konsisten setiap minggu. Hal itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti “Hubungan antara kebugaran jasmani dengan motivasi belajar anak kelompok B di RA Nurul Hikmah Pamekasan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui tingkat kebugaran jasmani dan motivasi belajar anak di RA Nurul Hikmah Pamekasan.
2. Belum diketahui hubungan antara kebugaran jasmani dengan motivasi belajar anak di RA Nurul Hikmah Pamekasan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan antara kebugaran jasmani dengan motivasi belajar anak kelompok B di RA Nurul Hikmah Pamekasan”. Kebugaran jasmani di sini yaitu kemampuan anak dalam melakukan tes kebugaran jasmani yang diadopsi dari penelitian Bertika Kusuma Prastiwi dan Suharjana, tes ini terdiri dari 4 tes yaitu merangkak menggunakan tangan dan kaki; bergelayutan di tangga horizontal; lari bolak-balik 5x10 meter dan duduk

selunjur dengan tangan menjulur ke depan sampai jangkauan maksimal. Sedangkan motivasi belajar di sini yaitu tingkat motivasi belajar yang dimiliki anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Instrumen motivasi belajar anak ini terdiri dari 4 indikator yaitu cita-cita; kemampuan belajar; kondisi anak dan dukungan orang-orang sekitar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana hubungan antara kebugaran jasmani dengan motivasi belajar anak kelompok B di RA Nurul Hikmah Pamekasan?
2. Berapa besar kontribusi kebugaran jasmani dengan motivasi belajar anak kelompok B di RA Nurul Hikmah Pamekasan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diambil oleh semua pihak yang memerlukan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu terkait dengan Pendidikan Anak Usia Dini terutama dalam mata kuliah Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini, Metodologi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar, serta Kesehatan dan Gizi.

2. Secara Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran, serta bahan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui kegiatan kebugaran jasmani.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kebugaran jasmani dan motivasi belajar anak usia dini.